

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang semakin kompetitif sekarang ini, suatu perusahaan dituntut untuk dapat mempertahankan dan mengembangkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem yang baik yang dapat menunjang suatu perusahaan dalam menghasilkan kualitas hasil produksinya. Tidak ada suatu perusahaan yang tidak ingin sukses dan berkembang. Setiap badan usaha baik milik pemerintah maupun swasta, dituntut beroperasi secara efektif maupun efisien demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Pengendalian biaya produksi bertujuan untuk memperoleh jumlah produk yang sebesar-besarnya dengan kualitas yang baik.

Menurut Hansen dan Mowen (2009 : 5) kualitas adalah derajat atau tingkat kesempurnaan, dalam hal ini kualitas merupakan ukuran relatif dari kebaikan. Secara operasional, produk atau jasa yang berkualitas adalah yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Untuk memenuhi harapan pelanggan tersebut dapat melalui atribut-atribut kualitas atau sering disebut dengan dimensi kualitas. Ada delapan dimensi kualitas, yaitu kinerja, estetika, kemudahan perawatan dan perbaikan, fitur, keandalan, tahan lama, kualitas kesesuaian dan kecocokan penggunaan.

Untuk mencapai produk yang berkualitas, perusahaan harus selalu melakukan pengawasan dan peningkatan terhadap kualitas produknya, sehingga

akan diperoleh hasil akhir yang optimal. Kualitas yang meningkat akan mengurangi terjadinya produk rusak sehingga akan meningkatkan laba, karena peningkatan kualitas ini akan mengakibatkan biaya-biaya yang terus menurun dan naiknya pangsa pasar. Biaya yang dikeluarkan dalam kaitannya dengan usaha peningkatan kualitas produk disebut biaya kualitas.

Menurut Nasution M. N, (2010 : 172) biaya kualitas adalah biaya yang terjadi atau mungkin akan terjadi karena kualitas yang buruk. Ini berarti, biaya kualitas adalah biaya yang berhubungan dengan penciptaan, pengidentifikasian, perbaikan, dan pencegahan kerusakan. Biaya kualitas dikelompokkan menjadi empat golongan, yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, biaya kegagalan eksternal.

Biaya pencegahan adalah biaya yang terjadi untuk mencegah kerusakan produk yang dihasilkan. Biaya penilaian adalah biaya yang terjadi untuk menentukan apakah produk dan jasa sesuai dengan persyaratan-persyaratan kualitas. Biaya kegagalan internal adalah biaya yang terjadi karena ada ketidaksesuaian dengan persyaratan dan terdeteksi sebelum barang jasa itu dikirimkan ke pihak luar (pelanggan). Biaya kegagalan eksternal adalah biaya yang terjadi karena produk atau jasa gagal memenuhi persyaratan-persyaratan yang diketahui setelah produk tersebut dikirimkan kepada para pelanggan.

Sistem biaya kualitas dapat dipakai oleh perusahaan sebagai pengukur keberhasilan program perbaikan kualitas. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan perusahaan yang harus selalu memantau dan melaporkan kemajuan dari program perbaikan tersebut. Biaya kualitas dapat dikelompokkan menjadi empat golongan, yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan

eksternal. Apabila suatu perusahaan ingin melakukan program perbaikan kualitas, maka perusahaan harus mengidentifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan pada masing-masing dari keempat kategori biaya dalam sistem pengendalian kualitas Gaspersz dalam Dwi (2007). Untuk itu suatu perusahaan perlu untuk membuat laporan biaya kualitas.

Menurut Feigenbaum dalam Dwi (2007) informasi yang ada dalam laporan biaya kualitas secara garis besar memberikan manfaat (1) Sebagai alat untuk mengukur kinerja (2) Sebagai alat analisis mutu proses (3) Sebagai alat pemrograman (4) Sebagai alat penganggaran yaitu untuk membuat anggaran pengeluaran dalam mencapai program pengendali mutu (5) Sebagai alat peramal yaitu untuk mengevaluasi dan menjamin prestasi produk dalam memenuhi persaingan pasar.

Golongan biaya kualitas yang dikeluarkan untuk mencegah produk dari kerusakan adalah biaya pencegahan dan biaya penilaian, sedangkan biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal tidak dikeluarkan untuk mencegah produk dari kerusakan karena biaya kegagalan dikeluarkan setelah produk itu jadi dan untuk memperbaharui produk yang rusak.

Dengan demikian biaya kualitas dapat dipakai oleh perusahaan sebagai pengukur keberhasilan program perbaikan kualitas. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan perusahaan yang harus selalu memantau dan melaporkan kemajuan dari program perbaikan tersebut.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang berdomisili di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1990 oleh Sudono Salim, dalam pertumbuhannya mengalami perkembangan

yang cukup pesat. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya cabang-cabang atau kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia.

Perkembangan yang pesat ini menunjukkan bahwa pemasaran produk PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cukup luas, yang berarti juga bahwa volume produksi yang tinggi mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. PT. Indofood mengekspor bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa serta bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan mencakup seluruh makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan dunia pemasaran. Hal ini menjadi salah satu tujuan perusahaan yang mendapatkan perhatian khusus, dimana perusahaan merasa mempunyai suatu tanggung jawab moral dalam keikutsertaannya pada masalah peningkatan selera dan minat beli masyarakat. Dengan demikian, perusahaan harus mampu menghasilkan produk berupa makanan dan minuman yang berkualitas. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan bagian *quality control* yang bertugas melakukan pengawasan terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Produk-produk yang berhasil diperjualbelikan antara lain : makanan-makanan berupa mie instan seperti indomie, supermi, pop mie, sarimi, dan minuman berupa susu dan jenis lainnya.

Dalam proses produksinya, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk masih terdapat penyimpangan yaitu berupa produk rusak. Jika produk rusak tersebut jumlahnya terus meningkat maka dapat berdampak pada peningkatan harga pokok

produksi per unit barang. Hal ini akan berdampak buruk pada tingkat persaingan di dunia usaha.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perusahaan harus dapat menekan jumlah produk rusak seminimal mungkin. Alternatif yang dapat digunakan perusahaan dalam mengendalikan jumlah produk rusak yaitu dengan mengeluarkan biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian. Dari hasil survei pendahuluan yang peneliti lakukan, produk rusak pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk jumlahnya selalu berfluktuatif setiap bulannya.

Berikut adalah jumlah biaya kualitas yang dikeluarkan oleh PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dari tahun 2013-2014 (disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain) :

Tabel 1.1
Jumlah Biaya Kualitas PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
Tahun 2013-2014

Biaya Kualitas	2013 (Rp)	2014 (Rp)
Jumlah	2.297.822	2.897.489
Rata-rata	191.485,17	241.457,42

Sumber : Data olahan, 2016

Dari data di atas diketahui bahwa perusahaan telah mengeluarkan biaya kualitas yang cukup besar, akan tetapi dalam kenyataannya masih terjadi persentase produk rusak dari hasil produksi yang dihasilkan. Hal ini dapat diketahui dari data di bawah ini :

Tabel 1.2
Jumlah Produk Jadi dan Produk Rusak PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
Tahun 2013-2014

Tahun	2013 (Rp)	2014 (Rp)
Jumlah produksi	97.641.216	110.139.098
Jumlah produk rusak	223.836	117.234
Rata-rata	0,23 %	0,11 %

Sumber : Data olahan, 2016

Meskipun perusahaan telah mengeluarkan biaya kualitas, tetapi dari data di atas tampak bahwa produk rusak yang terjadi pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mencapai 0,21 % dari hasil produksi yang dihasilkan padahal perusahaan telah menetapkan standar produk rusak sebesar 2%. Hal inilah yang mendorong perusahaan ingin mengetahui pengaruh biaya kualitas terhadap pencegahan produk rusak.

Berdasarkan uraian di atas secara teoritis dengan naiknya biaya kualitas dapat menurunkan jumlah produk rusak. Di dalam mengeluarkan biaya kualitas perlu dilakukan pengendalian agar mencapai biaya yang optimal, namun pada kenyataannya PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sudah mengeluarkan biaya kualitas akan tetapi produk rusak tetap ada.

Pada dasarnya biaya kualitas dikeluarkan untuk mengurangi produk dari kerusakan. Perusahaan belum mempunyai laporan biaya kualitas yang disajikan secara tersendiri, meskipun perusahaan telah mengeluarkan sejumlah biaya yang dipergunakan untuk peningkatan kualitas. Biaya-biaya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas tersebut berasal dari anggaran total yang masih tersebar dalam laporan biaya produksi, biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Dengan adanya fenomena tersebut

di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul : **“Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Produk Rusak Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu : “Apakah biaya kualitas (biaya pencegahan dan biaya penilaian) berpengaruh terhadap produk rusak pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya kualitas (biaya pencegahan dan biaya penilaian) terhadap produk rusak pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Penulis sebagai wujud aplikasi teori dan apresiasi minat pada pokok kajian akuntansi dengan mengadakan penelitian tentang pengaruh biaya kualitas pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur.
- b. Bagi pembaca sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai biaya kualitas dan produk rusak khususnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat praktis salah satunya sebagai bahan masukan berharga kepada PT. Indofood CBP Sukses

Makmur Tbk dalam rangka menekan jumlah produk yang rusak dalam proses produksi, sehingga dapat meminimalisir kerugian yang ditimbulkan produk rusak.

3. Manfaat Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dan refleksi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk pemecahan masalah yang terkait dengan biaya kualitas dan produk rusak.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti yaitu pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak dengan menggunakan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan untuk tahun 2012 sampai dengan 2014.

1.5.2. Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh May Puguh Syahputra dengan judul “Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak Pada CV. Menara Kudus. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa biaya pencegahan, biaya penilaian dan produk rusak mengalami fluktuasi dalam batas kewajaran, tetapi ada beberapa yang melampaui batas kewajaran sehingga perlu perhatian dari manajemen. Maka disarankan kepada CV. Menara Kudus memperhatikan biaya pencegahan dan biaya penilaian, karena berdasarkan penelitian biaya pencegahan bila dinaikkan dapat mengurangi jumlah produk rusak, sedangkan biaya penilaian bila diturunkan dapat mengurangi jumlah produk rusak.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah : (1) tahun pengamatan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2004 – 2006 sedangkan pada penelitian ini tahun 2013-2014; (2) Objek penelitian pada penelitian terdahulu adalah pada CV. Menara Kudus sedangkan objek penelitian ini adalah PT. Indofood CBP Sumber Makmur Tbk.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk lebih sistematis, maka penulis menguraikan penulisan skripsi ini dalam lima bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis menjelaskan atau menguraikan teori atau konsep yang berkaitan dengan judul atau topik penelitian, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab hasil dan pembahasan yang akan menjelaskan tentang pengaruh biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap produk rusak.

Pembahasan dilakukan secara sistematis dimana pembahasan terhadap perumusan hipotesis dilakukan secara parsial dan secara simultan.

BAB V : PENUTUP

Merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dari permasalahan yang telah dibahas serta saran untuk perbaikan selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Biaya

Menurut pendapat Mulyadi (2014 : 8), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2009:7) menyatakan bahwa biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 unsur dalam biaya, yaitu :

1. Pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan uang
3. Telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi
4. Untuk mencapai tujuan tertentu
5. Digolongkan sebagai aktiva
6. Dimasukkan dalam neraca.

2.1.2 Pengertian Kualitas

Suatu produk yang baik adalah produk yang berkualitas. Seringkali pertimbangan yang digunakan oleh konsumen dalam membeli suatu produk

dikaitkan dengan kualitas dari produk itu sendiri. Kualitas produk yang dimaksud dapat berupa tahan lama produk tersebut, apakah merupakan produk yang terbaik diantara produk sejenis yang ada dan berbagai deskripsi lainnya. Apabila predikat berkualitas telah dimiliki oleh suatu produk dimata konsumen, maka nilai tambah yang dimiliki produk tersebut akan mampu bersaing di pasar dalam negeri maupun di pasar dunia dan tentu saja dapat meningkatkan market sharenya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kualitas didefinisikan sebagai tingkat baik buruknya sesuatu. Secara operasional, produk berkualitas adalah produk yang memenuhi berbagai harapan pelanggan. Pada umumnya ada dua jenis kualitas yaitu :

a. Kualitas rancangan (*Quality of design*)

Kualitas rancangan adalah suatu fungsi berbagai spesifikasi produk.

b. Kualitas kesesuaian (*Quality of conformance*)

Kualitas kesesuaian adalah suatu ukuran mengenai produk memenuhi berbagai persyaratan atau spesifikasi rancangan, produk tersebut cocok untuk digunakan.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas

Menurut Faigenbaum dalam Saputra (2007) faktor-faktor mendasar yang mempengaruhi kualitas adalah sembilan bidang dasar yang sering disebut 9M, antara lain sebagai berikut :

1. *Market* (pasar)

Pada masa sekarang pasar mempunyai lebih luas ruang lingkungannya dan bahkan secara fungsional lebih terspesialisasi di dalam barang dan jasa yang ditawarkan.

Dengan bertambah banyaknya perusahaan, pasar menjadi bersifat internasional dan

bahkan mendunia. Akibatnya, setiap perusahaan harus saling bersaing meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.

2. *Money* (uang)

Untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan, perusahaan memerlukan adanya biaya. Biaya yang digunakan untuk usaha meningkatkan kualitas disebut biaya kualitas.

3. *Management* (manajemen)

Manajemen yang berkualitas adalah manajemen yang mampu mengalokasikan tanggung jawab setiap manajer di bidangnya masing-masing secara tepat untuk mengoreksi penyimpangan dari standar kualitas yang telah ditentukan.

4. *Men* (manusia)

Dengan adanya manusia yang mempunyai keahlian di bidangnya masing-masing, perusahaan akan merencanakan, menciptakan dan mengoperasikan berbagai sistem yang akan menjamin suatu hasil yang diinginkan.

5. *Motivation* (motivasi)

Pemberian motivasi yang baik kepada para pekerja maka para pekerja bekerja dengan benar sesuai dengan yang diinginkan perusahaan, hal ini berakibat baik untuk peningkatan kualitas produksi perusahaan.

6. *Material* (bahan)

Produk yang berkualitas akan diperlukan bahan yang berkualitas pula, maka dalam penyediaan bahan perlu diadakan pengujian yang lebih ketat.

7. *Machines* (mesin) dan *mechanization* (mekanisasi)

Permintaan perusahaan untuk mencapai penurunan biaya dan volume produksi untuk memuaskan pelanggan dalam pasar yang bersaing ketat telah mendorong penggunaan perlengkapan pabrik beserta mekanisasinya.

8. *Modern information methods* (metode informasi modern)

Informasi pada saat sekarang ini merupakan hal yang sangat penting, misalnya informasi tentang tanggapan para pelanggan atas produk yang dihasilkan. Informasi tersebut harus segera diperoleh perusahaan guna bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan metode informasi modern guna memperoleh informasi secara cepat dan akurat.

9. *Mounting product requirements* (persyaratan proses produksi)

Kemajuan yang pesat di dalam kerumitan perancangan, yang memerlukan kendali yang jauh lebih ketat pada seluruh proses produksi, telah membuat “hal-hal kecil” yang sebelumnya terabaikan menjadi penting secara potensial. Meningkatnya kerumitan dan persyaratan-persyaratan prestasi yang lebih tinggi bagi produk telah menjadikan keamanan dan keterandalan produk.

2.1.4 Biaya Kualitas

Menurut Nasution M. N (2010 : 172) biaya kualitas biaya yang terjadi atau mungkin akan terjadi karena kualitas yang buruk. Ini berarti, biaya kualitas adalah biaya yang berhubungan dengan penciptaan, pengidentifikasian, perbaikan, dan pencegahan kerusakan. Biaya kualitas dikelompokkan menjadi empat golongan, yaitu (1) biaya pencegahan, (2) biaya penilaian, (3) biaya kegagalan internal, (4) biaya kegagalan eksternal.

Sedangkan menurut Blocher dkk (2005 : 220) biaya kualitas adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan pencegahan, pengidentifikasian, perbaikan, dan pembetulan produk yang berkualitas rendah dan dengan *opportunity cost* dari hilangnya waktu produksi dan penjualan sebagai akibat rendahnya kualitas. Ada beberapa definisi mengenai biaya kualitas yang lain yaitu :

1. Biaya kualitas didefinisikan sebagai biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas yang rendah
2. Biaya kualitas adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan karena melakukan pekerjaan secara salah (*doing things wrong*).
3. Biaya kualitas adalah biaya yang dikeluarkan karena adanya aktivitas-aktivitas yang tidak diperlukan secara langsung untuk mendukung tujuan departemen.

Biaya kualitas adalah biaya-biaya yang diperlukan untuk mencapai suatu kualitas Adnan dalam Prihartanto (2007). Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya kualitas adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki kualitas produk.

Pada dasarnya biaya kualitas dapat dikategorikan dalam empat jenis, yaitu:

1. Biaya pencegahan adalah pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan untuk mencegah terjadinya cacat kualitas.
2. Biaya penilaian (deteksi) dikeluarkan dalam rangka pengukuran dan analisis data untuk menentukan apakah produk atau jasa sesuai dengan spesifikasinya. Biaya-biaya ini terjadi setelah produksi tetapi sebelum penjualan.
3. Biaya kegagalan internal merupakan biaya yang terjadi dalam rangka meralat cacat kualitas sebelum produk sampai pada pelanggan.

4. Biaya kegagalan eksternal merupakan biaya yang terjadi dalam rangka meralat cacat kualitas setelah produk sampai pada pelanggan dan laba yang gagal diperoleh karena hilangnya peluang sebagai akibat adanya produk atau jasa yang tidak dapat diterima oleh pelanggan (Blocher dkk, 2007).

Biaya kualitas bisa juga dikelompokkan sebagai biaya yang dapat diamati atau tersembunyi. Biaya kualitas yang dapat diamati (*observable quality costs*) adalah biaya-biaya yang tersedia atau dapat diperoleh dari catatan akuntansi perusahaan, misalnya biaya perencanaan kualitas, biaya pemeriksaan distribusi dan biaya pengerjaan ulang . Biaya kualitas yang tersembunyi (*hidden costs*) adalah biaya kesempatan atau oportunitas yang terjadi karena kualitas produk yang buruk dan biasanya biaya oportunitas tidak disajikan dalam catatan akuntansi, misalnya biaya kehilangan penjualan, biaya ketidakpuasan pelanggan dan biaya kehilangan pangsa pasar (Hansen dan Mowen, 2009: 9).

2.1.5 Produk Rusak

Produk rusak atau *product defects* merupakan elemen penting yang dapat dianalisis oleh perusahaan ketika membaca laporan biaya kualitas. Perusahaan sering mengabaikan hal tersebut dan lebih memfokuskan pada perputaran biaya-biaya antar bagian atau departemen sehingga ketika laporan biaya kualitas dinyatakan, maka seringkali persentase produk rusak terhadap biaya kualitas total menjadi sangat signifikan.

Produk rusak yang terjadi selama proses produksi mengacu pada produk yang tidak dapat diterima oleh konsumen dan tidak dapat dikerjakan ulang. Produk rusak adalah produk yang tidak sesuai standar mutu yang telah ditetapkan secara ekonomis tidak dapat diperbaharui menjadi produk yang baik (Mulyadi, 2014: 324).

Menurut pandangan tradisional produk dinyatakan cacat atau rusak apabila kriteria produk tersebut terletak diluar batas atas dan batas bawah dari batasan spesifikasi yang telah ditetapkan. Spesifikasi yang dimaksud adalah kriteria yang harus dipenuhi produk tersebut dalam memenuhi kemampuannya, untuk berfungsi sebagaimana mestinya produk dibuat. Maka suatu produk dinyatakan rusak apabila produk tersebut tidak memenuhi spesifikasinya (Hansen dan Mowen, 2009: 7).

Dari definisi di atas dapat diambil intisari bahwa produk yang rusak adalah produk yang tidak sesuai spesifikasi sehingga tidak memenuhi standar kualitas yang telah ditentukan, tidak dapat dikerjakan ulang (*rework*) dan memiliki nilai jual yang rendah sebagai nilai sisa (*disposal value*).

2.1.6 Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Produk Rusak

Biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan kualitas barang disebut dengan biaya kualitas. Biaya kualitas dapat dikelompokkan menjadi empat golongan yaitu biaya pencegahan, biaya deteksi/penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal. Dari keempat golongan biaya kualitas tersebut yang mempengaruhi produk rusak adalah biaya pencegahan dan biaya penilaian. Sedangkan biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal merupakan golongan biaya kualitas yang dipengaruhi oleh produk rusak.

Menurut Hansen dan Mowen (2009: 13) biaya pencegahan dan biaya penilaian meningkat berarti menunjukkan jumlah unit produk rusak menurun dan sebaliknya jika biaya pencegahan dan biaya penilaian menurun menunjukkan jumlah unit produk rusak meningkat. Di lain pihak, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal naik jika jumlah unit produk rusak meningkat dan sebaliknya biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal turun jika jumlah unit produk rusak turun. Hal ini

menunjukkan bahwa biaya pencegahan dan biaya penilaian berpengaruh terhadap produk rusak sedangkan biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal dipengaruhi oleh jumlah unit produk rusak.

Kenaikan dalam biaya pencegahan mengakibatkan turunnya kecacatan, yang pada gilirannya mempunyai efek positif pada biaya penilaian karena turunnya kecacatan berarti menurunnya kebutuhan akan aktivitas-aktivitas pemeriksaan dan pengujian yang rutin. Dari pendapat Feigenbaum dapat dipahami bahwa biaya pencegahan berpengaruh negatif terhadap produk rusak sedangkan biaya penilaian berpengaruh positif terhadap produk rusak.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian dapat mempengaruhi jumlah unit produk rusak. Biaya pencegahan mempunyai pengaruh negatif terhadap produk rusak, sedangkan biaya penilaian mempunyai dua kemungkinan pengaruh terhadap jumlah unit produk rusak, yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dapat penulis kemukakan diantaranya :

1. penelitian yang dilakukan May Puguh Syahputra dengan judul “Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak pada CV. Menara Kudus”. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian mempunyai pengaruh sebesar 40,9% terhadap produk rusak. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 59,1% merupakan pengaruh dari variabel lain di luar komponen biaya kualitas (biaya pencegahan dan biaya penilaian). Sedangkan secara parsial, pengaruh biaya kualitas (biaya pencegahan dan biaya penilaian) terhadap produk rusak adalah biaya pencegahan berpengaruh secara signifikan

terhadap produk rusak dengan hubungan yang negatif sebesar 15,28% dan biaya penilaian berpengaruh secara signifikan terhadap produk rusak dengan hubungan yang positif sebesar 29,48%.

2. Penelitian yang dilakukan Dwi Yuni Prihartanto dengan judul “Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang ”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji secara simultan biaya pencegahan dan biaya penilaian berpengaruh terhadap produk rusak, secara parsial biaya kualitas memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap produk rusak yang terjadi pada Industri PT. Sandang Nusantara Unit Patal Secang, dan biaya pencegahan memiliki pengaruh yang paling dominan dalam sumbangan biaya kualitas terhadap produk rusak yaitu sebesar 19,98%.

2.3 Kerangka Pemikiran

Produk rusak adalah produk yang tidak sesuai standar mutu yang telah ditetapkan secara ekonomis tidak dapat diperbaharui menjadi produk yang baik (Mulyadi, 2014: 324). Produk rusak merupakan elemen penting bagi perusahaan agar dapat bersaing dalam bisnis yang global ini. Upaya perbaikan dan peningkatan terhadap kualitas produk menyebabkan semakin tingginya biaya yang dikeluarkan. Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka mengurangi adanya produk rusak adalah biaya kualitas.

Biaya kualitas adalah biaya-biaya yang dikeluarkan karena terjadi atau mungkin akan terjadi kualitas yang buruk (produk rusak). Biaya kualitas dikelompokkan menjadi empat, yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal.

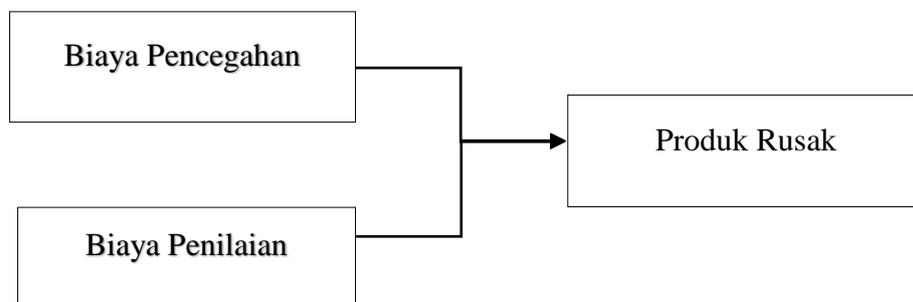
Biaya-biaya kualitas yang dikeluarkan untuk menjaga produk dari kerusakan adalah biaya pencegahan dan biaya penilaian, sedangkan biaya kegagalan internal dan

biaya kegagalan eksternal tidak dikeluarkan untuk menjaga produk dari kerusakan. Karena pada dasarnya biaya kegagalan dikeluarkan setelah produk itu jadi dan untuk memperbaharui produk yang rusak.

Pengakuan bahwa kegagalan menghasilkan produk yang berkualitas tinggi akan menimbulkan biaya tinggi. Oleh sebab itu, perusahaan terdorong untuk selalu meningkatkan kualitas produk sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dengan menjadikan produk rusak (*zero defect*).

Menurut Hansen dan Mowen (2009: 7) peningkatan biaya kualitas khususnya biaya pencegahan dan biaya penilaian akan mengurangi produk dari kerusakan. Hal ini mempunyai arti bahwa jika perusahaan meningkatkan biaya pencegahan dan biaya penilaian akan mengurangi produk rusak.

Kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan pada gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka pemikiran

2.4 Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga bahwa biaya pencegahan berpengaruh signifikan terhadap produk rusak (H_1).
2. Diduga bahwa biaya penilaian berpengaruh signifikan terhadap produk rusak (H_2).
3. Diduga bahwa biaya pencegahan dan biaya penilaian berpengaruh signifikan terhadap produk rusak (H_3).

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pekanbaru, merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan makanan dan minuman.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi suatu kondisi dengan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Pekanbaru.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang sudah diolah dan didokumentasikan oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yaitu berupa laporan keuangan pada periode 2013-2014. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah sumber sekunder yaitu data keuangan yang sudah tersedia pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Pekanbaru.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Dokumentasi, sebagai informasi yang diperoleh dari pengumpulan data secara tertulis dimana penulis meminta data-data yang terkait dengan penelitian ini.
2. Wawancara, yaitu melakukan komunikasi langsung dengan bagian akuntansi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah biaya pencegahan (X_1) dan biaya penilaian (X_2). Variabel X merupakan variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu gejala. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah biaya kualitas yang terdiri dari:

1. Biaya Pencegahan (X_1)

Biaya pencegahan adalah biaya yang terjadi untuk mencegah kerusakan produk yang dihasilkan. Biaya pencegahan dalam penelitian ini adalah biaya pencegahan yang dikeluarkan oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dari tahun 2013-2014 yang disajikan dalam bentuk laporan bulanan dan dinyatakan dengan satuan rupiah. Biaya pencegahan ini terdiri dari biaya perencanaan produk dan biaya pemeliharaan mesin.

2. Biaya Penilaian (X_2)

Biaya penilaian adalah biaya yang terjadi untuk menentukan apakah produk telah sesuai dengan persyaratan dan kebutuhan pelanggan. Biaya penilaian dalam penelitian ini adalah biaya penilaian yang dikeluarkan oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dari tahun 2013-2014 yang disajikan dalam bentuk laporan bulanan dan dinyatakan dengan satuan rupiah. Biaya penilaian ini terdiri dari biaya inspeksi dan biaya pemeriksaan distribusi produk.

3.5.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah produk rusak. Variabel dependen yang dimaksud adalah variabel Y merupakan variabel yang diperkirakan akan timbul hubungan yang fungsional dengan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah jumlah produk rusak dari tahun 2013-2014 yang disajikan dalam bentuk laporan bulanan dan dinyatakan dengan satuan unit.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap produk rusak. Formulasi persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Produk Rusak

a = Bilangan Konstanta

X₁ = Biaya Pencegahan

X₂ = Biaya Penilaian

b₁s/db₂ = Parameter yang diestimasi untuk X₁ s/d X₂

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Formulasi korelasi secara simultan (bersamaan) antara X_1 dan X_2 terhadap Y :

$$R_{X_1, X_2} = \sqrt{\frac{b_1 \cdot \sum x_1 + b_2 \cdot \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi

Y = Produk Rusak

X_1 = Biaya Pencegahan

X_2 = Biaya Penilaian

b_1 s/d b_2 = Parameter yang dietimasi untuk X_1 s/d X_2

2. Formulasi korelasi secara parsial, rumusnya:

$$R = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n(\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi

n = Banyak data

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

3.6.2 Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis F-tes

Menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara F_{tabel} dengan F_{hitung} . Formulasi yang digunakan untuk menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{(R_{X_1, X_2})^2 (n-m-1)}{m(1-R_{X_1, X_2}^2)}$$

Dimana :

- F_{hitung} : Hasil perhitungan
- R : Koefisien determinasi
- m : Banyaknya variabel bebas
- n : Banyaknya sampel

Untuk menghitung nilai F_{tabel} , tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df=(n-m-1)$ dimana n adalah jumlah observasi, m adalah jumlah variabel bebas.

Dasar keputusan uji :

Apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

2. Uji Hipotesis T-test

Uji hipotesis dengan t_{hitung} digunakan untuk menguji koefisien regres variabel independen. Rumus hipotesis dalam pengujian t_{hitung} adalah sebagai berikut

$$t\text{-hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana :

$t\text{-hitung}$: Hasil perhitungan

b_i : Parameter yang diestimasi untuk X_1 s/d X_2

S_{b_i} : Standar error

Untuk menentukan nilai $t\text{-tabel}$ ditentukan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df=(n-2)$ dimana n adalah jumlah observasi. Perumusan hipotesis statistik :

$H_0 : \beta = 0$

$H_a : \beta \neq 0$

Dasar keputusan uji :

Terima H_0 jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$

Ditolak H_0 jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

3.7 Jadwal Penelitian

Penelitian ini penulis rencanakan mulai dari bulan September 2015 sampai dengan Januari 2016.

Tabel 3.1
Rencana Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Periode				
		Sep'15	Okt'15	Nov'15	Des'15	Jan'16
1	Pengajuan judul dan pengumpulan data					
2	Penyelesaian proposal dan Seminar Proposal					
3	Penyelesaian Skripsi dan Seminar Skripsi					